

A.03

METODE PEMBIASAAN AS-SUNNAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Linda Yani Pusfyaningsih

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang,
lindayani.ozan@yahoo.com

Abstraksi. Dalam kemajuan teknologi yang semakin modern ini, pendidikan karakter menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan generasi saat ini. Pendidikan karakter telah dibentuk sejak anak usia dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Banyak metode yang digunakan oleh masing-masing pihak dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode pembiasaan As-Sunnah sebagai salah satu metode dalam pengembangan pendidikan karakter. Metode pembiasaan As-sunnah ini adalah salah satu metode yang telah digunakan di SD Muhammadiyah 04 Kota Batu. Konsep dari metode ini telah disusun selama satu tahun yang lalu dan mulai diterapkan pada bulan Januari 2012. Dengan adanya metode pembiasaan As-sunnah ini diharapkan semua siswa dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan karakter Islami sejak dini.

Kata kunci : metode pembiasaan As-Sunnah, pendidikan karakter.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dalam pandangan teoritis, pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Pendidikan sangat efektif dalam rangka membentuk pribadi seutuhnya pada setiap peserta didik.

Dalam pendidikan Islam mengharuskan terjadinya proses internalisasi nilai Ketuhanan (Ilahiah) pada diri manusia secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangannya. Pada tujuan inilah akan terbentuk kepribadian manusia yang utuh secara lahir dan batin, yang menampilkan wataknya dalam amal perbuatan dan tingkah laku.

Berkaitan dengan hal di atas, pendidikan karakter menjadi hal terpenting dalam dunia pendidikan saat ini. Pemenuhan terhadap sumber daya manusia yang berakhlak dan berkualitas sangat diharapkan lahir dari dunia pendidikan. Dengan demikian pendidikan menjadi kunci penting terhadap terbentuknya generasi baru yang memiliki karakter dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan karakter wajib diterapkan sejak anak usia dini.

Banyak metode yang diterapkan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Salah satu metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter adalah Metode Pembiasaan As-Sunnah. Metode ini dilakukan di SD Muhammadiyah 04 Batu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembiasaan As-Sunnah dalam pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 04 Batu. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sumbangan ilmu dalam bidang Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan, Psikologi Agama, dan Psikologi Dalam Perspektif Islam. Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan wacana khususnya pada lembaga pendidikan lainnya tentang perlunya pembiasaan dalam pendidikan karakter sejak dini serta keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Menurut Tadkiroatun Musfiroh (dalam Panduan Pendidikan

Karakter di Sekolah Menengah Pertama, 2010: 12), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Cholisin, 2011).

Schwartz (dalam Budiastuti, 2010: 3) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk bagaimana seseorang menjadi “baik” yaitu orang yang menunjukkan kualitas pribadi yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (dalam Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, 2010: 13).

Secara umum dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai perilaku di sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga terbentuk karakter yang siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

perbuatan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Ditinjau dari segi etimologi, kata As Sunnah bermakna: **At Thoriqoh**, atau **As Siroh**, yang artinya: jalan/ metode atau sejarah hidup/ perilaku, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ar Razy dan lainnya [Mukhtar Al Shihah, oleh Muhammad bin Abi Baker Al Razi hal: 133, Al Qamus Al Muhith, oleh Al Fairuz Abady, 2:1586].

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi, maka kata As Sunnah memiliki tiga arti dan penggunaan [Lihat Irsyad Al Fuhul, oleh Muhammad bin Ali As Syauky, 1/155-156, dan Mauqif Ahl As Sunnah Min Ahl Al Ahwa’ wa Al Bida’, oleh DR. Ibrahim bin ‘Amir Ar Ruhaily 1/33-35].

1. As Sunnah dengan makna: mandub, atau mustahab, yang artinya, sebagaimana yang disebutkan oleh penulis: “*Suatu pekerjaan yang pelakunya terpuji dan orang yang meninggalkannya tidak tercela*” atau “*Sesuatu yang diperintahkan secara tidak tegas untuk dikerjakan*”. Dan yang biasa menggunakan kata As Sunnah dengan pengertian semacam ini ialah ulama’ fiqih dan ushul fiqih, sehingga sering kita mendengar atau membaca ungkapan: “hukum permasalahan ini ialah sunnah” atau “permasalahan ini hukumnya sunnah”.
2. As Sunnah dengan pengertian: segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad shallallahu’alaihiwasallam, baik ucapan, perbuatan, penetapan atau lainnya. Dengan pengertian ini, kata As Sunnah semakna dengan kata Al Hadits. Sebagai contoh penggunaan kata As Sunnah dengan makna ini, ucapan para ulama’: Dalil haramnya khumer ialah: Al Kitab (Al Qur’an), As Sunnah, dan Ijma’ (kesepakatan ulama).
3. As Sunnah dengan pengertian : lawan dari kata bid’ah, sehingga sering kita mendengar ucapan ulama’ : amalan ini

sesuai dengan As Sunnah, bahkan penulis sendiri telah menggunakan kata As Sunnah dengan pengertian semacam ini, yaitu tatkala ia memberikan judul bukunya: “ZIKIR BERJAMA’AH, SUNNAH ATAU BID’AH”. Sehingga kata As Sunnah dengan pengertian ini mencakup seluruh ajaran Nabi shallallahu’alaihiwasallam, atau dengan kata lain, As Sunnah ialah sinonim dari kata Islam.

Penggunaan kata As Sunnah dengan pengertian semacam ini selaras dengan hadits berikut:

Dari sahabat Anas bin Malik rodhiallahu’anh, ia berkata: ada tiga orang yang menemui istri-istri Nabi shallallahu’alaihiwasallam, mereka bertanya tentang amalan ibadah Nabi shallallahu’alaihiwasallam. Dan tatkala mereka telah diberitahu, seakan-akan mereka menganggapnya sedikit, kemudian mereka balik berkata: Siapakah kita bila dibanding dengan Nabi shallallahu’alaihiwasallam, Allah telah mengampuni dosa-dosa beliau, baik yang telah lampau atau yang akan datang. Salah seorang dari mereka berkata: Kalau saya, maka saya akan sholat malam selama-lamanya. Yang lain berkata: Saya akan berpuasa sepanjang tahun dan tidak akan berbuka (berhenti berpuasa). Yang lain lagi berkata: Saya akan meninggalkan wanita, dan tidak akan menikah selama-lamanya. Kemudian Rasulullah shallallahu’alaihiwasallam datang, lantas bersabda : kaliankah yang berkata demikian-demikian? Ketahuilah, sungguh demi Allah, sesungguhnya saya adalah orang yang paling takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya diantara kalian, akan tetapi saya berpuasa dan juga berbuka, sholat (malam) dan juga tidur, dan saya juga menikahi wanita. Maka barang siapa yang membenci sunnahku (ajaranku), maka ia tidak termasuk golonganku” (Riwayat Al

Bukhari, 5/1949, hadits no: 4776, dan Muslim, 2/1020, hadits no: 1401).

Metode pembiasaan As-Sunnah dalam pendidikan karakter adalah salah satu metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah berdasarkan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad shallallahu’alaihi wasallam, baik ucapan, perbuatan, penetapan atau lainnya. Sunnah secara bahasa adalah jalan yang baik atau buruk, diantara dalilnya yaitu sabda Nabi Shallallahu’alaihi wassalam :

“Barangsiapa yang mencontohkan dalam Islam sunnah yang baik, maka bagi dia pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya. Barangsiapa yang mencontohkan sunnah yang jelek, maka atasnya dosa dan dosa orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim).

Metode pembiasaan As-Sunnah dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa sejak dini sesuai dengan sifat-sifat khusus (akhlak) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw maupun para nabi dan rasul yang lain. Sifat-sifat khusus yang dapat dibentuk adalah : (1) *Shiddiq*, yang berarti jujur. Nabi dan rasul selalu jujur dalam perkataan dan perilakunya;(2) *Amanah*, yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya; (3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia; (4) *Fathanah*, yang berarti cerdas atau pandai, sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya; (5) *Ma’shum*, yang berarti tidak pernah berbuat dosa atau maksiat kepada Allah (dalam Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, 2010: 3).

Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 04 Batu – Malang, Jawa Timur. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi sumber. Data disajikan secara deskriptif.

Model analisa dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, adapun tujuan dari penerapan metode pembiasaan As-Sunnah adalah agar terciptanya suasana pembelajaran yang positif, aman dan kondusif sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah 04 Batu. Menciptakan proses belajar mengajar yang mencerdaskan akal, menanamkan perilaku Rosulullah (budi) serta menanamkan Aqiqah Islamiyah (Iman) merupakan misi SD Muhammadiyah yang digunakan sebagai bekal dalam menapaki era global ini. Dengan aspek pendidikan yang mengacu pada norma-norma Islam dengan standar Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan dapat mencetak anak didik yang tangguh bukan hanya dalam akal tetapi juga tangguh dalam Iman dan Budi.

Penerapan metode pembiasaan As-Sunnah ini sebagai salah satu metode yang dilakukan dalam peningkatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Konsep ini telah disusun satu tahun yang lalu dan sudah disosialisasikan sejak Januari 2012.

Metode Pembiasaan As-Sunnah ini dilakukan pada: (1) ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), (2) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, (3) kegiatan ekstrakurikuler, serta (4) kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode As-Sunnah dalam pendidikan karakter dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan kontekstual. Alasan penggunaan strategi ini adalah mengajak siswa menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata. Dengan strategi ini diharapkan siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang diterima dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Puskur (2011:8), dengan strategi ini siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Perilaku yang diharapkan di sekolah dengan metode As-Sunnah ini adalah perilaku As-Sunnah, saling menghormati, bekerja sama, menjaga keamanan dan ketertiban, baik hati, bertanggung jawab, dan berdamai.

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

a. Kegiatan rutin

Menurut Puskur (2011), kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di SD Muhammadiyah 04 Batu, sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu. SD Muhammadiyah 04 Batu mengajarkan kepada siswa untuk tanggap bencana. Siswa selalu aktif mengikuti kegiatan spontan untuk membantu para korban bencana alam atau saat ada teman yang terkena musibah. Sebagai contoh: beberapa bulan yang lalu, para siswa SD Muhammadiyah 04 Batu menggalang dana untuk salah satu siswa yang sakit karena penyumbatan pembuluh darah di otak. SD Muhammadiyah 04 Batu juga ikut berpartisipasi dalam membantu korban bencana alam di Aceh, Yogyakarta, dan daerah lain yang mengalami bencana. Nilai utama yang diperoleh siswa dari kegiatan spontan ini adalah bahwa siswa merasa bersyukur, peduli dengan sesama, kerjasama, kerja keras, tangguh, tanggung jawab, dan mandiri

Tabel 1. Kegiatan Rutin SD Muhammadiyah 04 Batu

No.	Kegiatan Rutin	Penjelasan
1.	Berdoa bersama	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai dengan membaca surat-surat pendek.Dilaksanakan pada pukul 06.30 – 06.45Nilai utama yang diperoleh siswa: religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, patuh pada aturan sosial, kerja keras.
2.	Pelajaran Qiroati	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Pelajaran dilakukan dengan rolling kelas dan di masjid, disesuaikan dengan jilid Qiroati yang sudah ditempuh.Dilaksanakan pada pukul 06.45 – 07.40Nilai utama yang diperoleh siswa: religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, patuh pada aturan sosial, kerja keras.
3.	Shalat berjamaah	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaahNilai utama yang diperoleh siswa: religius
4.	Upacara	<ol style="list-style-type: none">Upacara setiap hari senin, wajib diikuti siswa kelas 4, 5, dan 6.Upacara besar kenegaraanNilai utama yang diperoleh siswa: nasionalis, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, percaya diri, patuh pada aturan sosial, kerja keras.
5.	Piket kelas	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan oleh semua siswa (dari kelas 1 sampai kelas 6)Setiap minggunya diumumkan untuk kelas terbersih.Nilai utama yang diperoleh siswa: bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, tanggung jawab.
6.	Seninan	<ol style="list-style-type: none">Mengumpulkan uang seninanDilaksanakan oleh semua siswa (dari kelas 1 sampai kelas 6)Nilai utama yang diperoleh siswa: jujur, cinta sesama.
7.	Uang amal	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan setiap hari jumatDilaksanakan oleh semua siswa (dari kelas 1 sampai kelas 6)Nilai utama yang diperoleh siswa: jujur, cinta sesama, peduli.
8.	Senam	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan setiap hari sabtuWajib diikuti oleh semua siswa (dari kelas 1 sampai kelas 6)Nilai utama yang diperoleh siswa: bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, tanggung jawab.
9.	Sabtu bergizi	<ol style="list-style-type: none">Dilaksanakan setiap hari sabtuDiikuti oleh semua siswa (dari kelas 1 sampai kelas 6)Dilaksanakan secara bergilir pada setiap siswaNilai utama yang diperoleh siswa: bergaya hidup sehat, kebersamaan, kerjasama, menghargai hasil karya orang lain.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain (Puskur, 2011: 8). Sebagai contoh: guru dan tenaga kependidikan lainnya menjadi

“model” pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan untuk menata lingkungan fisik dan non fisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Jenis pengkondisian yang dilakukan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengkondisian SD Muhammadiyah 04 Batu

No	Pengkondisian	Penjelasan
1.	Kegiatan menata lingkungan fisik	a) Mengkondisikan ruang kelas, ruang kantor, toilet agar tetap bersih b) Membuang sampah pada tempatnya c) Menyiram bunga atau tanaman yang ada di depan kelas d) Menempelkan hasil karya di mading kelas
2.	Kegiatan pengkondisian non fisik	
	a. Keterlambatan	a) Bagi yang terlambat, berdoa dilakukan di halaman sekolah. b) Bagi yang terlambat lebih dari 4 kali, orang tua diharapkan datang ke sekolah.
	b. Masuk gerbang sekolah atau ruangan	a) Masuk menggunakan kaki kanan terlebih dahulu b) Keluar menggunakan kaki kiri
	c. Naik turun tangga	a) Naik tangga sebelah kiri b) Turun tangga sebelah kanan
	d. Memperbaiki perilaku bermasalah	a) Perilaku yang ditangani di kantor <ol style="list-style-type: none"> 1) Perilaku yang ditangani di kantor adalah perilaku bermasalah yang dianggap ringan tetapi dilakukan secara berulang sehingga menjadi perilaku bermasalah sedang (pelanggaran sedang). 2) Perilaku bermasalah yang sudah kronis atau berat (pelanggaran berat) sehingga dibutuhkan penanganan khusus oleh para guru atau tim di kantor b) Perilaku yang ditangani oleh guru Perilaku yang ditangani oleh guru adalah perilaku bermasalah yang dianggap ringan atau dalam batas kewajaran (pelanggaran ringan), sehingga diperkirakan bahwa masih dapat dihandle atau ditangani oleh guru atau para staf.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan banyak nilai utama yang diperoleh siswa.

Kegiatan ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 04 ini tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 04 Batu

No	Kegiatan	Penjelasan
1.	Tapak suci	a) Dilaksanakan setiap hari Sabtu b) Wajib diikuti kelas 1 sampai kelas 3 c) Nilai utama yang diperoleh siswa: bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.
2.	Hasbul Waton (HW)	a) Dilaksanakan setiap hari jumat b) Diikuti semua siswa yang berminat c) Nilai utama yang diperoleh siswa: menghargai keberagaman, nasionalis, menghargai hasil karya orang lain, jujur, disiplin, demokratis
3.	Bahasa Inggris	a) Dilaksanakan setiap hari minggu b) Diikuti semua siswa yang berminat dengan bahasa c) Nilai utama yang diperoleh: siswa menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial.
4.	Qiroah	a) Dilaksanakan setiap hari Kamis b) Diikuti semua siswa yang berminat c) Nilai utama yang diperoleh siswa: religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, patuh pada aturan sosial, kerja keras.
5.	Menggambar	a) Dilaksanakan setiap hari rabu b) Diikuti oleh siswa yang berminat dengan menggambar c) Nilai utama yang diperoleh siswa: berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai hasil karya orang lain.
6.	Renang	a) Dilaksanakan setiap hari jumat b) Diikuti oleh siswa yang berminat dengan berenang c) Nilai utama yang diperoleh siswa: bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah, dan masyarakat merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan

pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apapun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini,

sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat (Puskur, 2011: 8).

Pembiasaan As-Sunnah tersebut dilakukan pada semua aspek yang ada di SD Muhammadiyah 04 Batu, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Perilaku As-Sunnah di SD Muhammadiyah 04 Batu

No	Tempat	Penjelasan
1.	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Masuk kelas mendahulukan kaki kanan b) Berbaris sebelum masuk kelas c) Bersihkan alas sepatu sebelum masuk kelas d) Berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran e) Rapikan kursi f) Berjalan jangan berlari g) Jadilah pendengar yang baik h) Katakan “tolong” dan ucapkan “terima kasih” i) Hematlah “waktu” j) Jaga benda milik sekolah k) Senyum dan sapa l) Bergabung dengan teman yang lain m) Rapikan perlengkapan di kelas dan jaga kebersihan n) Keluar kelas mendahulukan kaki kiri
2.	Kantin	<ul style="list-style-type: none"> a) Makan dengan duduk b) Makan dengan tenang c) Gunakan suara pelan d) Budayakan antri e) Cuci tangan sebelum makan f) Berdoa sebelum dan sesudah makan g) Berbagi dengan teman
3.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a) Baca doa sebelum masuk b) Masuk kaki kiri, keluar kaki kanan c) Posisi duduk pada saat buang air d) Menyiram setelah buang air dan pelan-pelan pada saat menyiram e) Berdoa setelah keluar toilet
4.	Teras sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan jangan berlari b) Tetap jalan di sebelah kiri
5.	Halaman sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a) Naik tangga dahulukan kaki kanan b) Naik tangga mengucapkan Allah Akbar c) Turun dahulukan kaki kiri d) Turun tangga mengucapkan Subhanallah e) Tidak bermain kasar atau keras f) Bergantian dalam menggunakan sesuatu g) Berbagi perlengkapan dengan teman h) Bermain secara aman dan tidak membahayakan

Tabel 4. Pelaksanaan Perilaku As-Sunnah di SD Muhammadiyah 04 Batu (lanjutan)

No	Tempat	Penjelasan
6.	Masjid	a) Berangkat ke masjid berbaris gunakan lajur kiri b) Masuk masjid baca doa c) Masuk masjid dahulukan kaki kanan d) Jangan mengeluarkan suara keras e) Tenang di dalam masjid f) Masuk dengan berjalan g) Duduk dengan tenang sambil menunggu shalat h) Kerjakan shalat dengan khusuk dan dilanjutkan wirid i) Keluar baca doa j) Keluar masjid dengan antri dan dahulukan kaki kiri
7.	Lain-lain	a) Masuk gerbang sekolah mendahulukan kaki kanan b) Senyum, Salam, dan Sapa dengan guru yang berpiket di depan c) Waktu istirahat di luar kelas d) Menyelesaikan masalah secara damai e) Hindari berkata jorok f) Gunakan bahasa komunikasi yang sopan g) Bersikap sopan terhadap para tamu dan komunikatif h) Berempati dengan teman

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan As-Sunnah sangat efektif dalam pendidikan karakter. Dengan adanya metode pembiasaan

As-Sunnah ini diharapkan semua siswa dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan karakter Islami sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, E. (2010). *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Praktek Busana*. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional 2010 “*Character Building for Vocational Education*”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Buku Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta: Puskrubuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. (2010). *Konsep Pembiasaan As-Sunnah*. Batu: PDM Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah Dasar Muhammadiyah 04 Batu.
- <http://muslim.or.id/?p=184>Pengertian.As-Sunnah.diakses28Maret2011